

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakoni seseorang guna mengetahui, memahami dan mempraktekannya didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya didapat di sebuah instansi Pendidikan saja, karena pendidikan terjadi dilingkungan mana saja, dimanapun, kapanpun seorang itu berada, seperti dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sosial.

Pendidikan merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri, berfungsi sebagai filsafat Pendidikan, cita-cita atau tujuan yang menjadi motif, dan suatu cara berfikir maupun berkelakuan suatu bangsa yang berlangsung turun menurun¹⁶

Redja Mudyaharjo berkata “Pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang berlangsung di segala lingkungan dan sepanjang hidup”. Proses Pendidikan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Pendidikan akan terus berlangsung walaupun seorang anak telah menempuh Pendidikan formal sampai jenjang yang tertinggi. Jadi manusia akan terus belajar dalam kehidupan sampai akhir hayatnya.¹⁷

Pendidikan menurut Dr. B Siswanto Sastrohadiwiryono adalah tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Pendidikan berguna untuk menambah pengetahuan umum, Pendidikan juga menjawab bagaimana dan mengapa. Pendidikan biasanya lebih banyak berhubungan

¹⁶ Lester D crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan: Buku 1. Terjemahan oleh kasijan*, (Surabaya: PT. Bina ilmu, 1984), hal 2

¹⁷ Mudyohardjo Redja, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Soudakarya, 2002), hal 2

dengan teori tentang pekerjaan, sedangkan pelatihan merupakan arti pendidikan dalam arti yang agak sempit, terutama dengan instruksi, tugas khusus dan disiplin.¹⁸

Berdasarkan pengertian para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menumbuh-kembangkan potensi diri anak didik, baik jasmani maupun rohani menuju kedewasaan sebagai bekal dirinya kelak dalam menapaki kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat diperoleh dimana dan kapan saja kita berada. Pendidikan juga berguna untuk menambah pengetahuan umum.

2. Indikator Pendidikan

Menurut Tirtaraharja Indikator Pendidikan ada tiga yaitu sebagai berikut.¹⁹

a. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan ialah suatu tahapan Pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan kepada peserta didik, yang tujuannya akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan

b. Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat Pendidikan dan kesesuaian jurusan Pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasinya.

c. Kompetensi

Kompetensi ialah suatu penguasaan serta pengetahuan terhadap ketrampilan, tugas, serta nilai-nilainya yang dasar direfleksikan dalam kebiasaan bertindak serta berfikir.

¹⁸ B. Siswanto sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan administratif dan Operasional*,(Jakarta: Bumi Aksara,2005), hal 199

¹⁹ K.A Wiryawan dan P.I Rahmawati, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Seririt*, Jurnal Manajemen, Vol. 6 No. 2

3. Tujuan Pendidikan

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, disebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara singkat dapat dikatakan, tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya, dengan ciri sebagai berikut :

- 1). Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
- 2). Berbudi pekerti yang luhur
- 3). Memiliki pengetahuan dan ketrampilan
- 4). Sehat jasmani dan rohani
- 5). Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri
- 6). Bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁰

Tidak hanya tujuan nasional saja, menurut Zaenal Arifin tujuan Pendidikan ada beberapa, antara lain :

- a. Tujuan Institusional : tujuan yang harus bias dicapai oleh Lembaga Pendidikan. Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan nasional, sebab tujuan ini menopang tujuan Pendidikan nasional, tidak diperbolehkan menyimpang apalagi bertentangan
- b. Tujuan Kurikuler : merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap Lembaga Pendidikan tertentu. Dengan artian kemampuan-kemampuan

²⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal

yang harus bisa dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan program studi.

- c. Tujuan Instruksional Umum : tujuan yang wajib dicapai setelah berakhirnya kegiatan dalam belajar. Tujuan ini lebih khusus dari tujuan kurikuler.
- d. Tujuan Intruksional Khusus : merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum, bersifat operasional dan spesifik. Tujuan ini dapat diamati dan juga dapat diukur.²¹

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terdiri dari jenjang Pendidikan dan kesesuaian jurusan. Yang disebut jenjang Pendidikan adalah tahapan Pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan muga kemampuan yang dikembangkan terdiri dari :

- 1). Pendidikan Dasar : Pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta untuk memberikan pengetahuan dan juga ketrampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan yang bermasyarakat, serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi syarat untuk mengikuti Pendidikan menengah, Pendidikan ini meliputi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama
- 2). Pendidikan Menengah :Tingkat Pendidikan ini merupakan Pendidikan yang diselenggarakan guna melanjutkan dan juga meluaskan Pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, juga dapat mengembangkan kemampuan yang berkelanjutan untuk dunia kerja. Tingkat Pendidikan ini meliputi Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan sederajat.
- 3). Pendidikan Tinggi : Merupakan jenjang Pendidikan setelah tingkat Pendidikan menengah, yang mencakup program Pendidikan diploma, sarjana, magister, dan semua yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

²¹ Zainal Arifi, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Rosda,1999) hal 45

Pendidikan ini diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat memiliki kemampuan akademis dan juga professional yang memiliki kemampuan kemampuan akademis dan professional yang mengembangkan, menerapkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan juga kesenian.²²

5. Prinsip Pendidikan

Pendidikan ialah proses yang akan berlangsung seumur hidup, Pendidikan mempunyai prinsip bahwa manusia seutuhnya berlangsung seumur hidup dengan berlandasan, landasan tersebut berupa :

1) Dasar-dasar fisiologis:

Hakikat kodrat martabat manusia merupakan kestauan dari segi-segi ataupun potensi-potensi . manusia sebagai makhluk pribadi, manusia sebagai makhluk social, dan manusia sebagai makhluk Susila. Ketiga esensial tersebut adalah potensi dan kesadaran yang integral dimiliki oleh manusia dan ketiganya menentukan martabat beserta kepribadian seorang manusia

2) Dasar-dasar psikofisisnya

Dasar kejiwaan dan juga kejasmaniaan manusia, psikofisis manusia menunjukkan kepribadian manusia. Potensi dan kesadaran rohaniah baik berifikir, rasa, cipta, karsa maupun budi Nurani, potensi dan kesadaran jasmaniah yang sehat dengan panca indra normal secara biologis bekerjasama dengan system saraf dan juga kejiwaan, potensi psikofisis berada dalam suatu lingkungan hidup baik alamiah ataupun social budaya.

3) Dasar-dasar sosio-budaya

Segi sosio budaya manusia wajar diperhatikan Pendidikan, tata nilai warisan budaya bangsa menjadi filsafat hidup rakyat, nilai

²² UU SISDIKNAS No. 2 Tahun 2003.

filsafat negaranya, dan nilai budaya serta tradisi Bahasa nasional, dan adat kesenian.²³

B. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan :

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berartin hasil kerja(usaha atau sebaliknya)²⁴ tetapi dalam pengertian manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, ongkos, komisi dan laba.²⁵

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan pada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diberikan berupa pendapatan dari profesi yang dikerjakan perorangan dan pendapatan dari kekayaan, menurut Sumitro.²⁶

John J. Wild menjelaskan, Pendapatan menurut ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang atau upah yang diterima oleh individu dalam waktu dan jumlah tertentu, sebagai imbal balik atas apa yang telah dilakukan.

2. Sumber Pendapatan :

Pendapatan digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Pendapatan uang :

Segala penghasilan berbentuk uang, diterima karena balas jasa atau karena kontra prestasi. Sumber pendapatannya antara lain

²³ Heris Hermawan, *filsafat Pendidikan Islaml*, (Jakarta: Direktor Jendral Pendidikan Islam, 2010) hal 102

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1998) hal 185

²⁵ BN Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,2003) hlm 230

²⁶ Warkum sumitro, *Asas-asasPerbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), hal 27

²⁷ J. Wild John, *Financial Accounting : Information For Decisions*, Edisi kedua, diterjemahkan Oleh Yanivi S. Bachtiar, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal 311

- a). gaji dan upah yang diperoleh dari
 - 1. kerja pokok
 - 2. kerja sampingan
 - 3. kerja lembur
 - 4. kerja kadang-kadang
- b). usaha sendiri :
 - 1. laba dari usaha sendiri
 - 2. komisi
 - 3. penjualan kerajinan rumahan
- c). hasil investasi, adalah pendapatan yang didapat dari hak milik tanah
- d). keuntungan social, pendapatan yang didapat dari kerja social

2) Pendapatan berupa barang

Segala penghasilan sifatnya regular tidak selalu berbentuk jasa, diterima dalam bentuk barang dan jasa. Macam macam pendapatan berupa barang :

- a) bagian pembayaran upan dan gaji dibentuk dalam
 - 1. beras
 - 2. pengobatan
 - 3. transpotasi.
 - 4. perumahan.
 - 5. rekreasi.
- b) barang yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah,
 - 1. pemakaian barang yang diproduksi dirumah
 - 2. sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri.²⁸

Secara luas pendapatan digolongkan menjadi 2 golongan yaitu ;

²⁸Sumardi Mulyanto dan Hans Dieter-Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*,(Jakarta:Rajawali,1982),hal 92-94

1) Gaji dan upah

Imbalan yang akan diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang akan diberikan dalam waktu 1 hari, 1 minggu ataupun 1 bulan.

2) Keuntungan

Keuntungan yang dimaksud yaitu keuntungan yang diperoleh dari masyarakat diluar gaji pokok. Keuntungan sendiri dibagi menjadi dua :

a. Pendapatan dari usaha sendiri

Nilai total dari hasil produksi yang sudah dikurangi biaya yang dibayarkan dan merupakan usaha milik sendiri atau keluarga, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga itu sendiri, nilai sewa milik sendiri dan semua biaya tersebut kebanyakan tidak diperhitungkan.

b. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan ini adalah pendapatan yang diperoleh tanpa campur tangan tenaga kerja, biasanya juga merupakan pendapatan sampingan.

a) Pendapatan dari hasil sewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah .

b) Ternak dan barang lain.

c) Bunga dari pinjaman uang

d) Sumabnagn dari pihak luar

e) Pendapatan pensiun

f) Dan lainlain.²⁹

²⁹ Suparmoko, *Keuangan Negara : Teori dan Praktek*, (Yogyakarta;BPFE,2000), hal 78

C. Religiusitas

1. Pengertian religiusitas

Religiusitas merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong agar bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama.³⁰

Pada dasarnya religiusitas merupakan perilaku seseorang yang berhubungan dengan masyarakat lain dalam rangka mengembangkan pengabdian (beribadah) kepada Allah. Jadi Religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan tentang agama, perasaan dan juga Tindakan keagamaan dalam diri seseorang.³¹

2. Dimensi Religiusitas

Terdapat lima macam dimensi Religiusitas yaitu :

- 1) Dimensi Keyakinan : pada dimensi ini terdapat isi pengharapan dimana orang yang religious memegang teguh pada pandangan teologis, serta mengakui kebenaran doktrin tersebut. Semua agama mempertahankan suatu kepercayaan yang diharapkan para penganut diharuskan akan taat.
- 2) Dimensi Praktik Agama : pada dimensi ini mencakup ketaatan, perilaku pemujaan serta hal-hal yang digunakan seseorang untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap agamanya. Sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban ritual dalam agamanya.
- 3) Dimensi Pengalaman : dimensi ini menunjukkan tentang perhatian fakta bahwa setiap agama mempunyai pengharapan, meskipun tidak tepat dikatakan seseorang beragama baik pada waktu mencapai pengetahuan subjektif serta langsung mengenai kenyataan terakhir. Dimensi ini berkaitan pada pengalaman keagamaan, persepsi-persepsi, sensasi dan perasaan yang dialami seseorang bisa juga didefinisikan suatu kelompok keagamaan.

³⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) hal 9

³¹ Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda, *Pengaruh Religiusitas dan Presepsi Nasabah terhadap keputusan memilih Bank Syariah*, Jurnal Politeknik Negeri Medan vol 10. no 10 (2018) hal 52

- 4) Dimensi Pengetahuan : di dimensi ini tingkat pengetahuan orang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal pengetahuan mengenai dasar keyakinan, tradisi, kitab suci. Dimensi pengetahuan serta keyakinan berkaitan satu dengan yang lain, karena semua ini adalah syarat bagi penerimanya.
- 5) Dimensi Pengamalan : mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, pengalaman, praktik dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.³²

3. Fungsi Agama (Religiusitas)

Fungsi agama bagi manusia adalah sebagai berikut :

1) Fungsi edukatif

Keberhasilan pembelajaran terletak pada pendayagunaan nilai rohani adalah pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diterapkan antara lain, arti serta tujuan untuk hidup, hati Nurani, dan rasa tanggung jawab terhadap tuhan.

2) Fungsi Penyelamatan

Semua ajaran pada agama membagikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan di akhirat.

3) Fungsi pengawasan social

Agama turut bertanggung jawab terhadap norma social untuk mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang kurang baik agar selanjutnya ditinggalkan sebagai larangan. Memberikan sanksi yang wajib dijatuhkan kepada yang melanggar larangan, juga mengadakan pengawasan yang keta tatas penerapannya.

4) Fungsi memupuk persaudaraan

Persamaan kepercayaan ialah salah satu persamaan yang bisa menumpuk rasa persaudaraan yang kokoh. Dalam persaudaraan manusia bukan hanya mengaitkan Sebagian dari dirinya saja, namun

³² Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) hal 77

segala pribadinya dilibatkan dalam keintiman yang dalam dengan suatu yang paling tinggi yang dipercaya Bersama

5) Fungsi transformatif

Agama sanggup melaksanakan pergantian terhadap wujud kehidupan masyarakat yang lama ke dalam kehidupan masyarakat yang baru. Mengambil alih nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru.³³

4. Faktor-faktor religiusitas

- 1) Pengaruh Pendidikan dari berbagai tekanan social mencakup semua pengaruh social dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk Pendidikan dan pengajaran orang tua, tradisi-tradisi social untuk menyesuaikan berbagai pendapat.
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami individu membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keselarasan dan kebaikan dunia, adanya konflik moral dan pengalaman emosional
- 3) Faktor-faktor yang timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta dan harga diri serta nacam kematian.³⁴

D. Minat

1. Pengertian Minat

Slameto menjelaskan, Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada orang menyeruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.³⁵

Menurut Ahmad Susanto, "minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang akan menimbulkan ketertarikan maupun perhatian secara khusus, dan menyebabkan terpilihnya suatu obyek yang

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : kalam mulai, 2002), hal 74

³⁴ Ibid., hal 89

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 180

menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan nisa mendatangkan rasa kepuasan dalam diri.³⁶

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam memperhatikan dan mengenang berbagai aktivitas. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat merupakan suatu rasa suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau suatu aktivitas.

Dari pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan terhadap obyek atau aktivitas tanpa disertai dorongan dari orang lain.

2. Macam-macam minat

Minat digolongkan menjadi 3 bagian, diantaranya yaitu :

1) Berdasarkan timbulnya

Minat dibedakan menjadi minat primitive dan minat kultural, minat primitive yaitu minat yang timbul dikarenakan kebutuhan biologis. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena adanya proses belajar.

2) Berdasarkan arahnya

Minat berdasarkan arahnya terbagi menjadi 2 yaitu : Minat intristik dan minat ekstrinsik. Minat intristik yaitu minat yang berhubungan langsung dengan aktivitas, sedangkan minat ekstrinsik berarti minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari aktivitas atau kegiatan.

3) Berdasarkan cara mengungkapkannya

Minat dari cara mengungkapkannya dibagi menjadi empat :

- a. *Expressed interest* : minat yang diungkapkan dengan cara meminta subyek untuk menyatakan kegiatan yang disenangi maupun yang tidak disenangi.

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013) hal 58

- b. *Manifest interest* : minat yang diungkapkan dengan cara pengamatan langsung
- c. *Tested interest* : diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban berupa tes obyektif.
- d. *Inventoried interest* : diungkapkan menggunakan alat-alat yang telah distandarisasikan.³⁷

3. Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat

faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

1) Dorongan dari dalam individu

Mengarah pada kebutuhan dari dalam individu, factor ini berhubungan dengan dorongan fisik, motif mempertahankan rasa lapar, rasa takut.

2) Motif sosial

Penyesuaian diri terhadap lingkungan agar diterima atau diakui oleh lingkungannya, bias disebut juga aktivitas untuk memenuhi kebutuhan social, seperti bekerja, mendapatkan status, dan perhatian.

3) Faktor emosional

Berhubungan erat dengan perasaan, keberhasilan beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada.³⁸

E. Bank Syariah

Bank sangat familiar sampai saat ini dan tidak memandang kalangan, kata bank sangat lazim terdengar dari orang tua sampai anak kecil. Pada zaman sekarang, mahasiswa-mahasiswa perantauan selalu menggunakan produk bank untuk segala transaksi yang dilakukan. Bank mengeluarkan Anjungan Tunai

³⁷ Abdurrahman Shaleh dan Muhib, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal 264-265

³⁸ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan, Buku 1*, terjemahan oleh Kasijan, (Surabaya : Bina Ilmu, 1984) hal 127

Mandiri atau biasa disebut ATM, yang pada masa pandemi seperti ini untuk pembayaran via online. ATM memudahkan pengguna karena tidak susah payah harus bertatap muka. Beberapa alasan tersebut menyebabkan bank sangat dekat di masyarakat.

Bank dari kata *banco* yang memiliki makna sebagai peti.³⁹ Peti bermakna tempat untuk menyimpan barang yang bernilai tinggi seperti uang, emas, dan asset-aset lainnya. Perbankan berarti kegiatan yang dilakukan pada lalu lintas pembayaran seperti menyimpan uang, meminjam uang dan penawaran jasa lainnya. Syariah memiliki arti aturan atau ketetapan Allah SWT, dalam bentuk pelarangan maupun anjuran dalam hidup di dunia.

Jadi istilah Perbankan Syariah dapat disimpulkan, seluruh kegiatan lalu lintas keuangan baik menyimpan ataupun meminjam yang didasarkan pada ketentuan Islam. Perbankan Syariah memiliki sistem bagi hasil, berbeda dengan Perbankan Konvensional yang menggunakan metode bunga. Bunga yang dianjurkan dalam perbankan syariah yaitu 0% tanpa penambahan apapun.

Dibahas dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah yaitu memberi peraturan atas jalannya usaha, aturan tentang implementasi kesyariahan, usaha yang memadai, lalu lintas pendanaan dan anjuran maupun larangan mengenai praktik Bank Syariah.⁴⁰

³⁹ Arifin Zainul, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek* (Jakarta: Alfabeta, 2000) hal 107

⁴⁰ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008

Produk yang disediakan bank syariah meliputi :

- a. Ijarah,
- b. Mudharabah,
- c. Musyarakah,
- d. Murabahah,
- e. Syirkah,
- f. Investasi Syariah,
- g. Tabungan Syariah,
- h. Salam,
- i. .Ishtisna

Pada masa saat ini, perkembangan perbankan belum cukup memuaskan, akan tetapi produk yang diluncurkan semakin beragam. Persaingan dengan bank konvensional yang menjadi acuan perbankan syariah untuk mengibarkan sayapnya dalam bidang pelayanan keuangan berdasarkan ketentuan Islam, mengingat sekian banyak penduduk Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya untuk pembandingan, penguat dan acuan penelitian saat ini antara lain:

1. Penelitian oleh Muchammad Miftakhul

Penelitian yang dilakukan Muchammad Miftakhul (2017) tentang pengaruh Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah(studi kasus masyarakat desa kupen)

dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa kupen menabung di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variable Pendidikan sebesar 5,320 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula minat masyarakat desa kupen untuk menabung di bank syariah.⁴¹

2. Penelitian yang dilakukan Ika Muarifah

Tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Dan Kualitas Pelayanan Karyawan Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati Tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang tercatat dalam database terakhir bulan April 2015 pada Bank BNI Kabupaten Pati baik itu nasabah penabung maupun nasabah peminjam. Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: 1) Variabel tingkat pendapatan masyarakat pada taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) nilainya adalah $2,553 > 2,005$ dan kualitas pelayanan karyawan nilai sebesar $10,419 > 2,005$, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat pendapatan masyarakat dan kualitas pelayanan karyawan berpengaruh secara individu terhadap minat menabung nasabah Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati Tahun 2015, serta variabel kualitas pelayanan karyawan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap minat menabung nasabah; 2) Berdasarkan uji F, yaitu menguji pengaruh antara variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat), nilai F-hitung adalah sebesar 60,150 dengan probabilitas kesalahan 0,000, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (tingkat pendapatan masyarakat) dan X2 (kualitas pelayanan karyawan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (minat menabung nasabah). Jadi hipotesis yang dikemukakan

⁴¹ Muchammad Miftakhul, *pengaruh pendidikan, pekerjaan, pendapatan terhadap minat menabung di bank syariah studi kasus masyarakat desa kupen*), skripsi IAIN salatiga (2017)

terbukti kebenarannya; 3) Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui R^2 0,778 (77,80%) berarti minat menabung nasabah dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat dan kualitas pelayanan karyawan sebesar 77,80% dan sisanya 22,20% diakibatkan oleh variabel lain.⁴²

3. Penelitian Desy Fatmawati

Dalam penelitian yang dilakukan Desy Fatmawati (2015) tentang Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Dan Informasi Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah santri mahasiswa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sampel penelitian ini berjumlah 250 santri yang diambil dengan menggunakan metode stratified disproportionate random sampling. Hasil probit regression menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sedangkan variabel religiusitas dan informasi masing-masing berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Jika dilihat secara simultan, ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim.⁴³

4. Penelitian Arinal Khasanah

Dalam penelitian Arinal Khasanah (2016) tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun subyek penelitian ini adalah

⁴² Ika muarifah, *Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Dan Kualitas Pelayanan Karyawan Terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Negara Indonesia Kabupaten Pati*. 2015, Skripsi fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴³ Desy Fatmawati, *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi terhadap intensi Menabung di bank syariah pada kalnagn mahasiswa pondok pesantren wahid Hasyim di sleman*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UNY(2015)

nasabah BMT Al-Mu'aawanah Bringin. Sampel penelitian ini 98 nasabah BMT dengan menggunakan metode simple random sampling. Hasil penelitian ini Pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan, pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan nasabah, motivasi berpengaruh positif dan signifikan, lalu promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah, secara keseluruhan Pendidikan, pendapatan, motivasi dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah, dilihat dari F hitung $>$ F table dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dan variable yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan nasabah adalah promosi, ditunjukkan dari koefisien variable promosi 0,489 lebih besar dari nilai koefisien variable lainnya, Pendidikan = 0,042 pendapatan = 0,151 motivasi = 0,255.⁴⁴

5. Penelitian Mufti Arsyidian

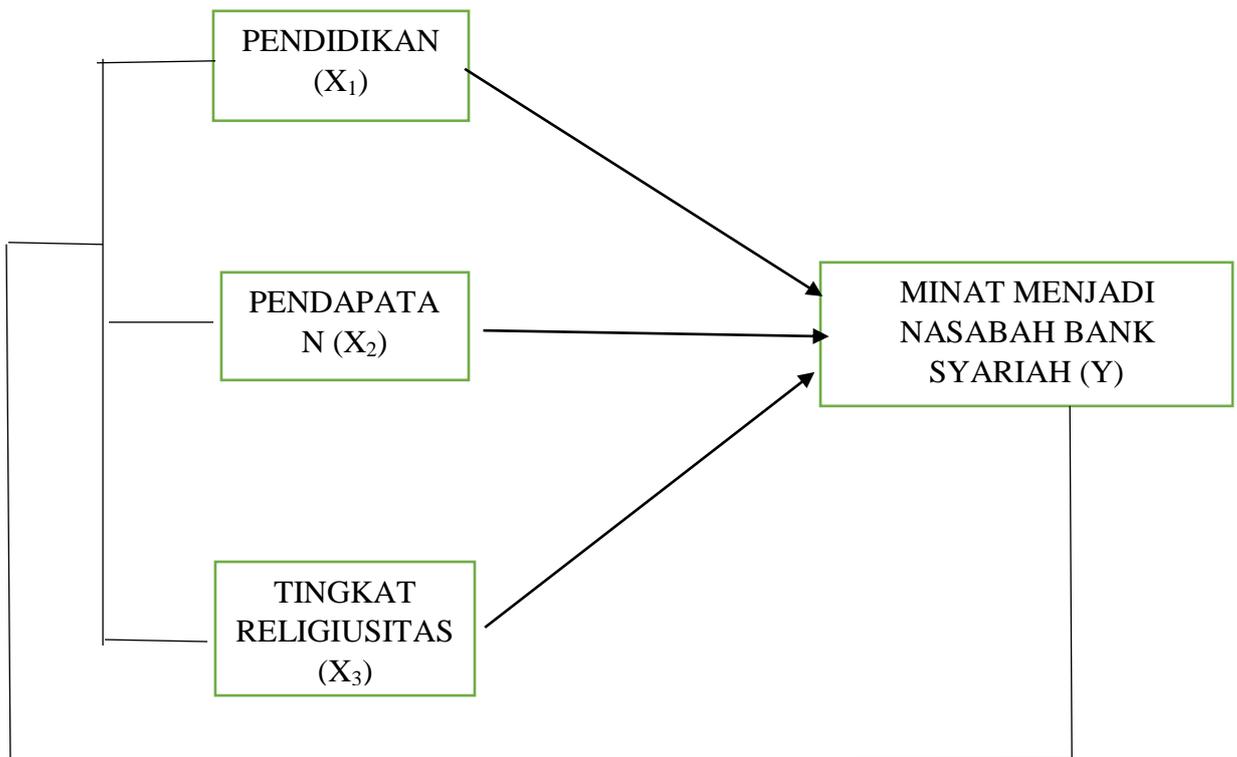
Dalam penelitian Mufti Arsyidian tentang pengaruh persepsi, tingkat religiusitas dan disposable income terhadap minat menabung di Perbankan Syariah (studi pada masyarakat kecamatan Tulis) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Dapat dibuktikan dengan melihat perhitungan dari uji t yang menunjukkan hasil t hitung $>$ t table yaitu $4,658 > 1,985$ dengan demikian hipotesis ini diterima dengan signifikan 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Dan besar pengaruhnya dapat dilihat dari nilai beta yaitu 0,334 atau 33,4%. Dengan nilai signifikansi $0,001 > 0,05\%$.⁴⁵

⁴⁴ Arinal Khasanah, *pengaruh tingkat Pendidikan, pendapatan, motivasi dan promosi terhadap keputusan menjadi nasabah lembaga keuangan syariah, skripsi IAIN salatiga, (2016)*

⁴⁵ Mufti Arsyidian, *pengaruh persepsi, tingkat religiusitas dan Disposabkle Income terhadap minat menabung di Perbankan Syariah (studi pada masyarakat kecamatan tulis), skripsi Universitas Islam Negeri Walisongi (2019)*

G. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka berfikir adalah konseptual tentang bagaimana teori ini berhubungan dengan factor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dari hasil ananlisa yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya, serta penjabaran teori mengenai masing-masing variable, dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

Keterangan :

1. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan (X₁), Pendapatan (X₂), tingkat religiusitas (X₃).

2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat adanya variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Y)

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih lemah. Hipotesis dalam penelitian “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Masyarakat Desa Gogodeso adalah :

1. H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah
H₁ : terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah
2. H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah
H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah
3. H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah
H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat religiusitas terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah
4. H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan, pendapatan dan tingkat religiusitas terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah
H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan, pendapatan dan tingkat religiusitas terhadap minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah